



Sekretariat: Jln. Tamansari No. 21-24 P.O.BOX 1357 Bandung 40116 - Email: goldenagejournal@gmail.com
 Nomor WhatsApp: 087820485914 - https://journals.unisba.ac.id/index.php/golden_age

Nomor : 17/Golden Age: JPAUD/C/4/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan Artikel Diterima - ID. 9808**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Zakia Husna, Lina Amelia
Di
Tempat

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Kami sampaikan salam silaturahmi dan doa semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah Swt., serta sukses dalam aktivitas keseharian. Aamiin.

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan peringkat SINTA 4 yang dikelola oleh Program Studi PG PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung (Print ISSN 2549-8371 – Online ISSN 2580-5843) dengan Judul:

PENGARUH METODE PROYEK KINCIR AIR TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI PAUD LINGKAR BERSERI BANDA ACEH

Berdasarkan hasil review dari 2 (dua) orang reviewer. Artikel tersebut dinyatakan **Diterima** untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 10, Nomor 1, Tahun 2026. Artikel tersebut akan lebih dahulu tersedia secara online di

https://journals.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/9808

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Bandung, 11 April 2026

Editor in Chief



Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I.

PENGARUH METODE PROYEK KINCIR AIR TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI PAUD LINGKAR BERSERI BANDA ACEH

Zakia Husna¹Lina Amelia²✉

⁽¹⁾ ⁽²⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

DOI: 10.29313/ga:jpaud.vxix.xxx

(Garamond 12, spasi 1)

Abstrak

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak dalam merespons dan berinteraksi secara positif dengan orang-orang di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek kincir air terhadap kecerdasan interpersonal anak di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, yakni one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian adalah 12 anak kelas B (7 laki-laki dan 5 perempuan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata pretest 1,57 menjadi rata-rata posttest 3,57. Uji hipotesis dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test) menghasilkan nilai $t_{hitung} (41,95) > t_{tabel} (1,795)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode proyek kincir air dan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh.

Kata Kunci: Metode Proyek; Kecerdasan Interpersonal; Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2025 Nama Penulis1,2 dst.

✉ Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Republik Indonesia, 2023).

Pada masa usia dini, pengembangan kecerdasan menjadi aspek penting karena sangat menentukan kesiapan anak menghadapi kehidupan di masa depan. Santrock mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah, beradaptasi, serta belajar dari pengalaman sehari-hari. Setiap anak memiliki tingkat dan jenis kecerdasan yang berbeda, sesuai dengan teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner yang mencakup kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, naturalis, interpersonal, intrapersonal, dan eksistensial (Gardner, 2011; Armstrong, 2017).

Salah satu kecerdasan yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan anak dalam memahami, merespons, dan berinteraksi secara positif

dengan orang lain. Aspek kecerdasan ini meliputi empati, kemampuan berkomunikasi, sikap ramah, kerja sama, serta kemampuan memahami situasi sosial (Idham et al., 2023; Gunawan, 2006).

Berdasarkan observasi pra-penelitian di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh pada 22 Agustus 2025, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun belum berkembang optimal. Beberapa anak masih kesulitan berbaur dengan teman, belum konsisten menunjukkan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Guru telah berupaya melalui metode bercakap-cakap, diskusi, tanya jawab, dan bercerita, namun belum dilaksanakan secara intensif. Pembelajaran masih didominasi lembar kerja dan kegiatan calistung, sehingga interaksi dan kerja sama anak masih terbatas.

Woolfolk (2016) menyatakan bahwa interaksi sosial yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bekerja sama, empati, dan komunikasi interpersonal. Suyanto (2012) menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini seharusnya berorientasi pada aktivitas bermain yang memberi kesempatan berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun keterampilan sosial secara alami.

Metode proyek merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan anak dalam pemecahan masalah secara kelompok melalui pengalaman langsung. Anak dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bekerja sama, dan mencapai tujuan bersama (Nikmah et al., 2023). Metode ini memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, berbagi tugas, mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong aktivitas mental secara optimal (Mulyasa, 2013).

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Nurunnisa (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial aktif dan kerja sama kelompok dapat meningkatkan empati, komunikasi, dan kerja sama anak. Penelitian lain Fasira et al, (2024) menemukan bahwa anak yang mendapat pembelajaran berbasis proyek memiliki perkembangan kecerdasan interpersonal yang lebih baik, ditandai peningkatan kerja sama, komunikasi, dan pengelolaan interaksi sosial, penelitian Sahidun (2018) juga menyimpulkan bahwa aktivitas kolaboratif berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan interaksi sosial anak, khususnya kerja sama dan kemampuan memahami perasaan orang lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bentuk kegiatan proyek yang digunakan. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh metode proyek kincir air sebuah kegiatan yang secara unik mengintegrasikan kerja sama, diskusi, pemecahan masalah teknis, dan pengalaman langsung merakit benda terhadap kecerdasan interpersonal anak. Kebaruan ini memperkuat kontribusi penelitian dalam mengembangkan variasi kegiatan proyek yang lebih kontekstual dan stimulatif bagi perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, yaitu *one-group pretest-posttest design*, di mana terdapat satu kelompok tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2021). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Desain One-Group Pretest-Posttest

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (pretest) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir (posttest) setelah perlakuan

Populasi dan sampel penelitian adalah 12 anak kelas B di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh (7 laki-laki dan 5 perempuan), dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi sistematis dan dokumentasi (foto, video, dan catatan tertulis). Observasi dilakukan untuk merekam perilaku anak terkait kecerdasan interpersonal selama kegiatan proyek kincir air, menggunakan lembar observasi terstruktur sebagaimana tercantum pada Tabel 1.2 (Creswell, 2016).

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Elemen	Aspek	Capaian Pembelajaran (CP)	Asesmen Tingkat Pencapaian (ATP)
Kecerdasan Interpersonal	Interaksi Sosial	Anak mampu berdiskusi, bertukar ide, dan mengambil keputusan dalam kelompok selama kegiatan proyek kincir air berlangsung.	Anak mengeksplorasi, menemukan persamaan dan perbedaan informasi, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dalam kelompok.
	Kolaborasi	Anak aktif dalam proses merakit dan mengoperasikan kincir air, serta mampu melewati tantangan pada setiap tahap.	Anak melaksanakan step-by-step proses pembuatan proyek dan menunjukkan rasa bangga serta tanggung jawab atas hasil kerja kelompok.
	Pemecahan Masalah	Anak berpikir kritis, mengatasi tantangan teknis dengan pantauan guru, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh.	Anak berpikir analitis, mengatasi tantangan secara mandiri, dan mengkomunikasikan hal-hal baru untuk kegiatan proyek selanjutnya.

Teknik analisis data meliputi: (1) **Uji Normalitas** menggunakan metode Shapiro-Wilk pada SPSS versi 22, dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05; (2) **Uji-t berpasangan** (*paired sample t-test*) untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada taraf signifikansi 0,05; dan (3) **Uji Hipotesis** dengan kriteria H_a diterima jika $t_{obs}^{LUURN} > t_{taea}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh (Jl. Balai Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh) pada semester ganjil tahun ajaran 2025–2026. Penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) *pretest* pada 12 Agustus 2025, (2) tiga sesi *treatment* pada 15, 19, dan 20 Agustus 2025, serta (3) *posttest* pada 22 Agustus 2025.

Tabel 1.3 Rekap Nilai Pretest dan Posttest

No	Inisial	Skor Pretest	Rata-rata Pretest	Skor Posttest	Rata-rata Posttest
1	FNM	14	1,6	32	3,6
2	AH	14	1,6	33	3,7
3	SAZ	15	1,7	33	3,7
4	AS	13	1,4	28	3,1
5	MMS	14	1,6	34	3,8
6	AYRZ	14	1,6	31	3,4
7	HN	17	1,9	34	3,8
8	AN	12	1,3	32	3,6
9	NAZ	14	1,6	33	3,7
10	KS	16	1,8	33	3,7
11	MAM	13	1,4	31	3,4
12	MAN	14	1,6	32	3,6
Jumlah		170	18,9	386	42,9
Nilai Rata-rata		14,17	1,57	32,17	3,57

Pada pretest, rata-rata skor anak adalah 1,57 (kriteria "Muncul Sebagian Kecil"). Selama treatment, anak diperkenalkan pada proyek kincir air, merakit menggunakan bahan bekas, dan mempresentasikan hasil karyanya. Setelah tiga sesi treatment, rata-rata posttest meningkat menjadi 3,57 (kriteria "Sudah Muncul di Sebagian Besar"), menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kecerdasan interpersonal anak.

Tabel 1.4 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	Ket.
Pretest	,270	12	,016	,915	12	,247	Normal*
Posttest	,266	12	,018	,841	12	,029	Normal*

* Berdasarkan uji Shapiro-Wilk: *pretest sig* = 0,247 > 0,05 dan *posttest sig* = 0,029 > 0,05, keduanya berdistribusi normal.

Tabel 1.5 Hasil Uji-t Berpasangan (Paired Samples Test)

Pasangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower (95% CI)	Upper (95% CI)	T	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-2,000	,165	,048	-2,105	-1,895	-41,952	,000

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai $t_{LIURN} = 41,95$ dengan sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai $t_{LIURN} (41,95) > t_{taea} (1,795; df = 11; \alpha = 0,05)$, terbukti terdapat perbedaan signifikan antara skor kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah perlakuan metode proyek kincir air.

PEMBAHASAN

Peningkatan kecerdasan interpersonal anak yang signifikan ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya. Nurhayati dan Amriani (2022) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman perasaan teman sebaya. Putra dan Lestari (2023) mengemukakan bahwa metode proyek lebih efektif dibanding metode tradisional dalam meningkatkan kesabaran, toleransi, dan kerja sama anak. Wulandari dan Hidayat (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu anak mengembangkan empati, pengendalian diri, dan interaksi positif dengan teman sebaya. Fajriah et al, (2024) di PAUD Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar juga menyimpulkan bahwa metode proyek berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pengalaman langsung berkerja sama dan berdiskusi. Sementara Zaitun dan Elvira (2022) menunjukkan peningkatan signifikan melalui kegiatan bermain kolaboratif.

Kontribusi temuan penelitian ini terletak pada kekhasan kegiatan proyek kincir air yang mengintegrasikan tantangan teknis dengan interaksi sosial. Sesuai konsep *learning by doing* dari John Dewey (dalam Moeslichatoen), anak memperoleh pengalaman langsung yang mendorong mereka untuk berdiskusi, bernegosiasi, membagi tugas, dan saling mendukung. Menurut Anderson (dalam Nurunnisa, 2017), kecerdasan interpersonal mencakup tiga dimensi: (1) *social sensitivity* (empati dan sikap prososial), (2) *social insight* (pemahaman situasi sosial dan pemecahan masalah), dan (3) *social communication* (keterampilan komunikasi interpersonal). Ketiga dimensi ini terstimulasi secara bersamaan melalui aktivitas merakit kincir air secara berkelompok, yang membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya.

Howard Gardner (2011) mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, intensi, motivasi, dan temperamen orang lain kemampuan untuk memahami dan bekerja sama secara efektif. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan proyek kincir air mampu menstimulasi dimensi-dimensi tersebut secara kontekstual dan menyenangkan bagi anak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode proyek kincir air berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak di PAUD Lingkar Berseri Banda Aceh. Peningkatan dari rata-rata pretest 1,57 menjadi posttest 3,57, yang dikonfirmasi oleh uji-t berpasangan ($t = 41,95$; sig. = 0,000), menunjukkan bahwa kegiatan proyek yang mengintegrasikan kerja sama, diskusi, dan pemecahan masalah teknis mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan berempati anak

secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dirancang secara kontekstual—seperti proyek kincir air—merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Implikasi praktisnya adalah perlunya pengembangan variasi kegiatan proyek tematik dalam kurikulum PAUD guna mendukung kematangan sosial anak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kelancaran penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membimbing hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2017). Multiple intelligences in the classroom (4th ed. In *ASCD*).
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi ke-4)*. Pustaka Belajar.
- Fajriah, H., Fitriani, D., & Fitriana. (2024). Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9293>
- Fasira, N., Rusmayadi, & Amriani H., S. R. (2024). The Influence of Project-Based Learning Models on Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2360>
- Gardner, H. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences (3rd ed.). In *Basic Books*.
- Ghozoli, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. W. (2006). Genius learning strategy: Petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Idham, R. N., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2023). Analisis kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Istiqlal Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 49–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.59786>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nurhayati, D., & Amriani, S. R. (2022). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak: Kajian Teori Dan Praktik*, 11(3), 215–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpa.v11i3.3201>
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek kecerdasan interpersonal anak usia dini. Tunas Siliwangi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p10-17.330>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal guru dalam proses pembelajaran. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>
- Putra, A. R., & Lestari, N. (2023). Efektivitas metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *European Journal of Early Childhood Education Research*, 4(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.46827/ejecer.v4i1.421>
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.
- Sahidun, N. (2018). Peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui permainan tradisional. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.4>

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Re&D*. Alfabeta.

Suyanto, S. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. UNY Pers.

Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology (13th ed.)*. Pearson.

Wulandari, S., & Hidayat, T. (2024). Dampak project-based learning terhadap kecerdasan interpersonal dan emosi anak usia dini. *Journal of Educational Psychology and Early Childhood*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/26390371.2024.18235>

Zaitun, N. R., & Elvira, M. (2022). Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JPAUD)*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpaud.v3i2.13722>

